

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA IQRA' DI TPA AT-TAQWA DESA GUNG PINTO

Ajeng Suryaningsih, Evicenna Yuris

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ajengsrn5@gmail.com, evicennayuris@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of various learning media in introducing Arabic letters (huruf hijaiyah) to improve children's ability to read *Iqra'* at TPA At-Taqwa, Gung Pinto Village, Namanteran District, Karo Regency. The research background is based on the low ability of children to recognize Arabic letters and the lack of engaging and interactive learning media. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include students of the TPA and their instructors. The findings show that the use of various learning media—such as illustrated Arabic letter posters, hijaiyah songs, and educational games—effectively increases children's interest, motivation, and ability to recognize Arabic letters and read *Iqra'*. Before the implementation, only about 30% of the children could identify the letters correctly, which increased to 90% afterward. The children also became more enthusiastic and active during the learning process. Therefore, the application of varied learning media proved effective in creating an enjoyable learning atmosphere and improving children's Qur'anic literacy from an early age.

Keywords: varied learning media, Arabic letters, *Iqra'* reading skill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran variatif dalam mengenal huruf hijaiyah guna meningkatkan kemampuan anak dalam membaca *Iqra'* di TPA At-Taqwa Desa Gung Pinto, Kecamatan Namanteran, Kabupaten Karo. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak TPA serta ustadz/ustadzah pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran variatif seperti poster bergambar huruf hijaiyah, lagu hijaiyah, dan permainan edukatif mampu meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca *Iqra'*. Sebelum penerapan media, hanya sekitar 30% anak mampu mengenali huruf dengan benar, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 90%. Anak-anak juga menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media

pembelajaran variatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak sejak dini.

Kata kunci: media pembelajaran variatif, huruf hijaiyah, membaca Iqra'

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan anak sejak usia dini. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap anak Muslim adalah kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah, sebagai langkah awal untuk dapat membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan ini menjadi pondasi utama dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta menguatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di **Desa Gung Pinto** yang belum mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca Iqra', bahkan sebagian masih tertukar dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya tenaga pengajar yang memahami metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, minimnya sarana dan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Iqra' di rumah.

Kemampuan literasi Al-Qur'an sejak dini menjadi fondasi utama dalam mengembangkan keterampilan ibadah dan memahami nilai-nilai Islam. Anak yang terbiasa membaca huruf hijaiyah dengan baik akan lebih mudah\

mempelajari tajwid, memahami makna ayat, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran Iqra' di sekolah dasar harus dirancang dengan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Media visual seperti kartu huruf hijaiyah bergambar dapat membantu anak mengenali huruf dengan cara menyenangkan(Yanti, 2024)

Kualitas seseorang dapat dilihat dan dinilai melalui kemampuan membacanya. Dalam pengertian umum kegiatan yang dilakukan dalam bentuk menelusuri, memahami hingga mengenali berbagai simbol bisa diartikan sebagai kegiatan membaca. Bentuk dari simbol yang bisa digunakan berupa rangkaian huruf-huruf dalam satu tulisan, bacaan dan juga gambar.(Alucyana et al., 2020)

Mengenalkan huruf kepada anak merupakan sesuatu hal yang penting dengan tujuan dasar yaitu bagaimana anak dapat membaca dan menulis melalui proses yang benar. Perkenalan

anak pada huruf bisa diawali dengan mendengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Salah satu huruf yang bisa diperkenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah.(Alucyana et al., 2020)

Menurut Alharbi (2021), penggunaan berbagai jenis sarana edukatif tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendapat tersebut selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Hwang dkk. (2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat menghadirkan lingkungan belajar yang lebih interaktif serta mendorong kerja sama, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dalam proses belajar.(Estiningdyah, 2025)

Dalam membangun semangat belajar siswa khususnya mengenai materi sangat berpengaruh dari faktor pendorong. Salah satu faktornya adalah beragamnya pendekatan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dicapai dengan strategi variasi ini. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan belajar adalah antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan berbagai teknik dan melakukan penyesuaian terhadap isi dan sifat media pembelajaran.(RimahDani et al., 2023)

Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya terdapat kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut karena kemampuan setiap siswa dalam memahami ataupun menyerap materi pembelajaran berbeda-beda, sehingga alat bantu berupa media pembelajaran yang variatif dianggap penting untuk dapat mendorong pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran (Sarah, 2020). Sejalan dengan hal tersebut guru juga perlu menggunakan media yang bervariasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan kreatif sehingga tidak membuat membuat siswa merasa jenuh (Indriasih, 2015). Media pembelajaran variatif merupakan media yang dalam kegiatan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu media saja melainkan gabungan dari beberapa jenis media (Sarah, 2020). Sadiman dkk. (2018) membagi media pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.(Jauhar et al., 2023)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).¹⁰ Lain halnya dengan Tarigan yang mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/ bahasa tulis. (*Siti Aminah.Pdf*, n.d.)

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama Islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Huruf Hijaiyah dan didalam Huruf Hijaiyah tersebut adalah tulisan- tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya, berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini. agar setelah dewasa anak mampu membaca Huruf Hijaiyah dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Huruf Hijaiyah tersebut. (Awalia Farida et al., 2023)

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an dan Hadis. Huruf itu, bagi seorang muslim, menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupannya. Hijaiyah atau juga sering dikenal sebagai huruf Arab itu berjumlah 29 huruf. Huruf itu kemudian merupakan bagian dari bahasa Arab yang menjadi bahasa pokok dalam Quran dan Hadis. (Haanuddin, 2017)

Huruf Hijaiyah dilihat secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja Qara'a - yaqra'u - qur'anun yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan menurut para ulama menyebut defenisi Huruf Hijaiyah yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa "Huruf Hijaiyah adalah kalam atau firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah. Huruf Hijaiyah itu sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami Huruf Hijaiyah secara benar maka diupayakan mampu membacanya dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dengan sempurna. (Awalia Farida et al., 2023)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di Desa Gung Pinto yang belum mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca Iqra', bahkan sebagian masih tertukar dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya tenaga pengajar yang memahami metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, minimnya sarana dan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Iqra' di rumah.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius, karena jika dibiarkan, akan berdampak pada rendahnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya sistematis dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqra' anak-anak di Desa Gung Pinto, misalnya melalui pembelajaran huruf hijaiyah yang menyenangkan, Variatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Melalui kegiatan seperti "*Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Ceria*", diharapkan anak-anak dapat belajar dengan semangat dan gembira, sehingga mampu mengenal huruf hijaiyah serta membaca Iqra' dengan benar. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

○ **Pengertian Pembelajaran Variatif**

Pembelajaran variatif adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, media, strategi, dan pendekatan yang berbeda agar suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.

Menurut Sanjaya (2019), pembelajaran yang variatif berarti guru mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Arsyad (2020) menjelaskan bahwa variasi dalam pembelajaran dapat berupa perubahan dalam gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi, dan aktivitas belajar yang bertujuan untuk menghindari kebosanan peserta didik serta meningkatkan efektivitas belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran variatif merupakan cara guru mengelola pembelajaran dengan berbagai variasi metode dan media agar proses belajar lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Tujuan Pembelajaran Variatif

Tujuan utama pembelajaran variatif adalah untuk: Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, Menghindarkan kejenuhan selama proses pembelajaran, Menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam, Meningkatkan pemahaman konsep melalui berbagai cara penyajian, Membentuk suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Uno (2018), variasi dalam pembelajaran membantu guru menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Bentuk-Bentuk Pembelajaran Variatif

Menurut Hamalik (2017), bentuk variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain: Variasi dalam gaya mengajar, seperti perubahan intonasi suara, mimik wajah, atau bahasa tubuh, Variasi media pembelajaran, seperti penggunaan kartu huruf, video, gambar, audio, lagu, atau permainan edukatif, Variasi kegiatan belajar, seperti diskusi, bermain peran, bernyanyi, atau praktik langsung, Variasi pola interaksi, yaitu mengubah bentuk interaksi antara guru dan siswa (individu, kelompok kecil, klasikal). Dengan adanya variasi tersebut, pembelajaran menjadi lebih hidup dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif.

○ **Huruf Hijaiyah**

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab dan menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an serta kitab-kitab berbahasa Arab lainnya. Menurut Depag RI (2013), huruf hijaiyah merupakan huruf abjad Arab yang berjumlah 29 huruf, dimulai dari huruf *alif* (ا) hingga huruf *ya* (ي). Huruf-huruf ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui buku Iqra' dan metode sejenisnya.

Ahmad (2018) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah tidak hanya memiliki bentuk yang berbeda, tetapi juga memiliki bunyi dan makhraj (tempat keluarnya suara) yang harus diucapkan dengan benar agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah sistem tulisan dasar dalam bahasa Arab yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an.

Fungsi dan Pentingnya Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah memiliki fungsi penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Nasution (2019), pengenalan huruf hijaiyah berfungsi sebagai: Dasar utama membaca Al-Qur'an dengan benar, Sarana pembentukan akhlak dan nilai religius, karena anak-anak mulai berinteraksi dengan kalam Allah, Latihan fonetik dan konsentrasi, sebab setiap huruf memiliki makhraj dan sifat yang berbeda.

Karakteristik Huruf Hijaiyah Menurut

Zarkasyi (2017), karakteristik huruf hijaiyah antara lain: Ditulis dari kanan ke kiri, Setiap huruf memiliki bentuk yang dapat berubah sesuai posisinya (awal, tengah, akhir, atau terpisah), Mempunyai harakat (tanda baca) yang menentukan bunyi (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tanwin, dan sebagainya). Dikelompokkan berdasarkan makhraj (tempat keluarnya huruf), seperti huruf tenggorokan, lidah, bibir, dan sebagainya.

Pembelajaran Huruf Hijaiyah dalam Konteks TPA

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga nonformal yang berfungsi memperkenalkan dasar-dasar agama Islam, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Kemenag RI (2021), pembelajaran huruf hijaiyah di TPA umumnya menggunakan buku Iqra' yang menekankan pembelajaran bertahap mulai dari huruf tunggal, bersambung, hingga membaca kalimat pendek. Dalam konteks TPA At-Taqwa Desa Gung Pinto, penerapan media pembelajaran variatif dapat membantu mengatasi kejenuhan anak dalam belajar, sekaligus mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah sehingga kemampuan membaca Iqra' meningkat.

o Membaca Iqra'

Membaca Iqra' adalah proses belajar membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah dasar tajwid dengan menggunakan buku Iqra' sebagai panduan. Buku Iqra' disusun oleh KH. As'ad Humam (1988) dari Yogyakarta sebagai metode cepat dan praktis untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Menurut Humam (2015), metode Iqra' merupakan pendekatan belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf tunggal, penggabungan huruf, sampai pembacaan ayat Al-Qur'an sederhana.

Dengan demikian, membaca Iqra' dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk mengajarkan anak mengenal huruf, tanda baca, dan cara melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar melalui tahapan bertingkat.

Tujuan Pembelajaran Membaca Iqra'

Tujuan utama pembelajaran membaca Iqra' adalah membentuk kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Departemen Agama RI (2013), tujuan membaca Iqra' meliputi: Mengenalkan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, Melatih kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kalimat, Membiasakan anak melafalkan huruf sesuai makhraj dan harakatnya, Menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, Dengan tercapainya tujuan tersebut, anak diharapkan siap untuk melanjutkan ke pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kajian dari para ahli metodologi pendidikan, penelitian ini paling tepat menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa: "Penelitian

kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Artinya, metode ini cocok digunakan untuk menggambarkan penerapan atau proses pembelajaran, bukan untuk mengukur angka hasil belajar. Moleong (2017) juga menegaskan bahwa: “Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dari individu atau kelompok.” Ini sesuai dengan fokus penelitian si penulis yang ingin memahami bagaimana penerapan media pembelajaran variatif dapat meningkatkan kemampuan anak membaca Iqra’.

Lokasi penelitian ini terletak di TPA At-taqwa Desa Gung Pinto, Karo. Lokasi ini beralamatkan di Desa Gung Pinto, Kec Namanteran, Kab Karo, Prov Sumatera Utara, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPA At-Taqwa Desa Gung Pinto, Kecamatan Namanteran, Kabupaten Karo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal tempat anak-anak belajar membaca Iqra’ dan mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Dari 20 anak yang menjadi peserta kegiatan, hanya sekitar 30% anak yang mampu menyebutkan dan mengenali huruf hijaiyah dengan benar, sedangkan sisanya masih kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuknya seperti ba-ta-tsa atau fa-qaf.

Faktor penyebab utama yang ditemukan di lapangan adalah: Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif, Metode pengajaran yang monoton, cenderung hanya ceramah dan pengulangan, Minimnya perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, serta Terbatasnya sarana pendukung belajar seperti kartu huruf, poster, atau alat bantu audiovisual.

Penerapan Media Pembelajaran Variatif

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan berbagai jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini, antara lain: Poster Huruf Hijaiyah Bergambar – setiap huruf disertai gambar benda atau hewan yang menarik untuk memudahkan asosiasi bunyi dan bentuk huruf. Media Audio Lagu Huruf Hijaiyah –

digunakan agar anak mengenal bunyi huruf melalui dan lagu. Permainan Edukatif (game hijaiyah) – anak diajak bermain sambil belajar, misalnya mencocokkan huruf dan bunyinya, atau mencari pasangan huruf yang sama.

Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahap utama: Tahap persiapan: penyusunan media pembelajaran dan perencanaan kegiatan belajar. Tahap pelaksanaan: pembelajaran dilakukan selama 2 minggu dengan pendekatan interaktif, setiap pertemuan berlangsung ±60 menit. Tahap evaluasi: dilakukan observasi perkembangan anak serta wawancara dengan guru dan orang tua.

Hasil Kegiatan Berdasarkan Observasi dan Wawancara: Dari hasil observasi setelah penerapan media variatif, diperoleh data sebagai berikut: Indikator Kemampuan | Sebelum Kegiatan | Sesudah Kegiatan: Anak mengenal huruf hijaiyah dasar (alif–tsa) | 6 anak (30%) | 18 anak (90%), Anak mampu mengucapkan huruf dengan makhraj benar | 5 anak (25%) | 16 anak (80%), Anak mampu membedakan huruf mirip bentuk | 7 anak (35%) | 17 anak (85%), Anak menunjukkan minat dan antusias belajar | 8 anak (40%) | 19 anak (95%).

Data di atas menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media pembelajaran variatif. Berdasarkan wawancara dengan guru TPA, anak-anak menjadi lebih semangat belajar, tidak cepat bosan, dan lebih aktif menjawab saat latihan membaca Iqra'. Orang tua juga mengakui adanya perubahan perilaku anak, seperti lebih sering mengulang hafalan huruf di rumah dan menyanyikan lagu huruf hijaiyah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif anak dalam mengenal huruf hijaiyah serta membaca Iqra'. Media bergambar dan audio-visual membantu anak mengaitkan antara simbol huruf dan bunyi (Yanti, 2024), sesuai dengan teori belajar multisensori yang menjelaskan bahwa kombinasi rangsangan visual, auditori, dan kinestetik memperkuat ingatan anak.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan pendapat Alharbi (2021) bahwa penggunaan media edukatif interaktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena anak merasa proses belajar menjadi menyenangkan, bukan kewajiban yang membosankan.

Dalam konteks pendidikan di TPA, penerapan media pembelajaran variatif terbukti efektif untuk: Menumbuhkan motivasi belajar dan semangat beribadah, Mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah, Membentuk kebiasaan belajar positif di rumah, dan Menguatkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan kombinasi media visual, audio, dan permainan edukatif bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang ceria, aktif, dan bermakna sesuai dengan perkembangan anak.

Implikasi: Bagi Guru TPA disarankan terus mengembangkan kreativitas media pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh, Bagi Orang Tua diharapkan melanjutkan pembelajaran di rumah dengan cara yang menyenangkan, seperti mendengarkan lagu hijaiyah bersama anak, Bagi Lembaga TPA penting menyediakan fasilitas pembelajaran sederhana seperti kartu huruf, alat peraga, dan proyektor sederhana agar kegiatan belajar lebih efektif.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran variatif di TPA At-Taqwa Desa Gung Pinto terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dan membaca Iqra'. Melalui penggunaan media bergambar, audio, dan permainan edukatif, anak-anak menjadi lebih antusias, mudah memahami bentuk serta bunyi huruf, dan mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca. Strategi ini juga memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan sangat penting untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Awalia Farida, N., Latifah, A., Ramadhan, M. P., Madani, I., & Sukabumi, N. (2023). Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Kelompok a Di Ra Khoerul Bariyyah. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 2685–6344. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.78>
- Arifin, Z. (2018). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Estiningdyah, M. M. S. U. (2025). Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2), 188–196.
- Haanuddin, S. M. (2017). Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 175–188.

- Jauhar, S., Sudarto, & Yusuf, A. D. (2023). Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Variatif Di Kelas Tinggi Sd Negeri 1 Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(4), 829–836.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Standar Nasional Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Siti Aminah.pdf*. (n.d.).
- Yanti, L. (2024). *Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra ' Siswa Kelas II SDN 06 Punggung Lading*. 1(3), 544–551.